PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DENGAN PEDEKATAN METODE MODELING PARTISIPANT

(OBJEK STUDI PADA SISWA KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Penjaskesrek

Oleh:

M. SYAIFUR RIJAL
11.1.01.09.0299

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi Oleh :

M. SYAIFUR RIJAL
11.1.01.09.0299

Dengan Judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DENGAN PEDEKATAN METODE MODELING PARTISIPANT
(OBJEK STUDI PADA SISWA KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Diajukan kepada :Panitia Ujian Skripisi Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNP Kediri

Tanggal : 22 Agustus 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Sugito, M. Pd	**Drs. SETYO HARMONO, M. Pd**
NIDN. 4086001	**NIDN. 727095801**

ii

Skripsi Oleh :

M. SYAIFUR RIJAL
11.1.01.09.0299

Dengan Judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DENGAN PEDEKATAN METODE MODELING PARTISIPANT
(OBJEK STUDI PADA SISWA KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan RekreasiFKIP UNP Kediri

Tanggal : 7 September 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI

		Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd	
2. Penguji I	: Drs. SETYO HARMONO ,M. Pd	
3. Penguji II	: Drs. Sugito, M. Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 0716046202

v

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: M. SYAIFUR RIJAL
Jenis Kelamin	: LAKI-LAKI
Tempat/tgl. Lahir	: TULUNGAGUNG, 14 Juni 1993
NPM	: 11.1.01.09.0299
Fak/Prodi.	: FKIP / PENJASKESREK

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapt karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 18 September 2015

Yang menyatakan,

M. SYAIFUR RIJAL
NPM: 11.1.01.09.0299

iv

M. Syaifur Rijal : Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Pedekatan Metode Modeling Partisipant (Objek Studi Pada Siswa Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 1 Grogol Tahun Pelajaran 2014/2015),Skripsi, Penjaskesrek,FKIP UNP Kediri 2015.
Kata kunci : Teknik dasar menggiring bola, Penelitian Tindakan Kelas, Metode Modeling Partisipan.

Ketuntasan belajar sangat diharapkan oleh semua guru. Kurikulum Pendidikan Jasmani pada smk sangat membantu memenuhi kebutuhan kesehatan fisik siswa, karena itu dapat mengembangkan aktivitas jasmani secara dini dan membina hidup yang sehat, sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu sub materi sepak bola yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani untuk siswa kelas xi pada semester dua adalah materi teknik menggiring bola.

Permasalahan yang mendasar adalah dalam pembelajaran sepak bola khususnya teknik menggiring bola pada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Grogol terdapat ketidaksesuaian penerapan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa-siswi kelas XI sehingga hasil tes menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola yang dilakukan siswa belum memenuhi KKM 71% yang diharapkan oleh guru. Hal itu disebabkan karena siswa kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran sepak bola, sehingga siswa kurang menguasai dalam keterampilan menggiring bola. Oleh karena itu guru menerapkan metode modeling partisipan dengan harapan dengan adanya metode modeling partisipan siswa dapat menguasai keterampilan menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola. Dari fenomena permasalahan yang ada di kelas SMK Negeri 1 Grogol pada pengambilan tes awal (sebelum ada perlakuan menggunakan metode modeling partisipan), kelas XI menunjukkan banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran teknik dasar menggiring bola pada pembelajaran sepak bola, rerata tes awal 59,90% sehingga belum mencapai KKM 71% yang diharapkan. Salah satu upaya untuk guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran penjas yang bisa ditempuh adalah dengan menggunakan metode modeling partisipan. Hipotesis ini diuji dalam sebuah kegiatan penelitian yang menggunakan kaidah prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Ditinjau dari rerata tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual pada tiap siklus pembelajaran terlihat ada peningkatan dari 68,10% pada siklus 1 menjadi 76,88% pada siklus 2. Dan dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya juga ada peningkatan, dimana pada siklus 1 ada 9 siswa yang tuntas dan pada siklus 2 ada 33 siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode modeling partisipan ternyata cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Grogol

Kata Kunci: kestabilan emosi, dan pengendalian perilaku menyimpang

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Dan pendidikan berperan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu proses dimana pembentukan karakter pada manusia, dengan sendirinya pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin, maksudnya sejak anak berumur muda harus mengikuti wajib belajar agar dapat meningkatkan kualitas hidup serta membentuk karakter manusia yang baik pula.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum dan salah satu dari sub sistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu sistem pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia pada khususnya warga negara Indonesia.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru dituntut harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembisaaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun

melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emasional dan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan sering sekali muncul beberapa kendala serta hambatan. Misalnya, siswa kurang fokus dalam materi teknik dasar menggiring bola itu bisa disebabkan karena model pembelajaran yang diberikan kurang menarik minat siswa dalam menggikuti kegitan pembelajaran, sehingga siswa kurang dalam keterampilan menggiring.

Mengingat pentingnya siswa dalam bidang studi Pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar, maka dirasa sangat penting segera menuntaskan kendala dan hambatan yang ada. Berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan dan penguasaan siswa adalah rendahnya motivasi siswa dalam menyerap materi dan model strategi pembelajaran yang kurang diminati siswa. Untuk itu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran, dan dalam penelitian ini peneliti pembelajaran mencoba menerapakan pendekatan Metode Modeling Participant untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut.

Apakah modeling partisiapan itu? Ialah strategi belajar yang terdiri dari demonstrasi model, praktek terbimbing, dan pengalaman-pengalaman seseorang yang berhasil. Bandura. Modeling partisipan berasumsi bahwa penampilan seseorang yang berhasil merupakan cara yang efektif menghasilkan perubahan bagi siswa.

Dari kesimpulan diatas diharapkan bahwa penerapan metode

modeling partisipan dapat membantu KBM pendidikan jasmani khususnya menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola sebagai strategi pembelajaran bagi guru untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut.

II. METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas yang selanjutnya diberikan tes pada siswa yang menjadi subyek penelitian. Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk diskriptif. Serta desain ini bersifat siklus yang berkelanjutan yang merupakan ciri dari penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Grogol yang mengamati untuk mengidentifikasi keadaan subyek yang akan diteliti. Setelah itu menetapkan pembelajaran berikutnya. Setelah siswa paham dan mengerti tentang pembelajaran yang sudah disampaikan maka siswa diberikan tes kemampuan siswa jika diberikan perlakuan tertentu, dalam hal ini perlakuannya adalah dengan penerapan metode modeling partisipan.

II. HASIL DAN KESIMPULAN HASIL

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini merupakan penilaian dari hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan menggiring bola pada pembelajaran sepak bola melalui penerapan metode modelling partisipan pada siswa-siswi Kelas XI TKJ.

Pada deskripsi data ini hanya membahas tentang persentase ketuntasan belajar siswa untuk mengetahui seberapa besar peningkatanya, selama peneliti melakukan tindakan penerapan metode modelling partisipan pada pembelajaran sepak bola yang sudah hasil output Tabel 4.9 dan gambar (lampiran 6b).

a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya

variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.532	1	222	0.467

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, diketahui angka signifikan 0,467.artinya angka signifikansi lebih besar daripada taraf signifikan 5% (0,467 >0,05) maka data diambil dari sampel yang homogen. Hal tersebut juga dapat diperlihatkan pada hasil output spss (lampiran 6b) Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan grafik *scatterplot* terlihat bahwatitik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini(Ghozali, 2005:105).

2. Hasil Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan yang dilengkapi dengan deskripsi data variable maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.Analisis data dengan menggunakan *product moment* dengan program SPSS *versi 17.0.* Berikut adalah tabel hasil output analisis data:

Korelasi Pearson

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan norma keputusan bahwa diperoleh rxy_{hitung}sebesar 0,318 pada probabilitas sig.(2-tailed) 0,001 dengan N = 112 (pada taraf signifikansi 5%) sedangkan nilai r_{tabel} = 0,179 sehingga dari hasil analisis diperoleh hasil nilai r_{hitung} (0,318) > r_{tabel} (0,179 dengan taraf signifikansi 5%) artinya H_0 ditolak ada hubungan yang sangat positif dan sangat signifikan antara Kestabilan Emosi terhadap pengendalian perilaku menyimpang peserta didik.

A. Simpulan

Penerapan metode modeling partisipan pada pembelajaran sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar tehnik menggiring bola pada siswa-siswi kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Grogol. Pada hasil rerata tes awal(sebelum diberikanya perlakuan) siswa hanya mampu mencapai 59,90%, dan ditinjau dari rerata tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual pada tiap siklus pembelajaran terlihat ada peningkatan dari 68,10% pada siklus 1 menjadi 76,88% pada siklus 2.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maksum, A. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olah Raga*. Surabaya.

Maksum, A. 2007. Statistik Dalam Olah Raga.Surabaya

Muchtar, Remmy. 1992. Olah Raga Pilihan Sepak Bola.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sucipto, Dkk. 2000. *Olah Raga Pilihan Sepak bola*. Surabaya.

Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sunendar, Tatang. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (http://www.akmadsudrajat.wordperss.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii. diakses 11 mei 2015)

Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olah Raga*. Jakarta: Universitas Indonesia